

PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP SOLIDARITAS ORGANIK SISWA SMA NEGERI 1 KAYAN HULU

Martha Sriyati, Wanto Rivaie, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

Email :marthaapo14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembina pramuka melalui penanaman sikap solidaritas organik, Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, alat pengumpulan data panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui perasaan moral, semua anggota regu mengamati materi yang diberikan pembina pramuka, kepercayaan bersama, berdiskusi atau musyawarah berusaha untuk menerima pendapat dan selalu menerima apa yang menjadi keputusan dan siap menerima kritikan, menerima masukan dan kritikan dari anggota lain, melalui pengalaman emosional, peranan pembina pramuka diwujudkan peserta didik dengan selalu dapat menahan emosi dan tidak gegabah, berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan berjanji kepada siapapun termasuk tugas-tugas yang diberikan dalam penanaman sikap solidaritas organik di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Kata kunci :Peran, Pembina pramuka, Solidaritas Organik

Abstract: The purpose of this research is to know the role of scout leader by planting an organic solidarity, method used is qualitative descriptive. Data collection techniques are observation, interview and documentation study, data collection tools guide observation, interview, and documentation. The results of research through the moral sense, all team members observe the material provided scoutmaster, mutual trust, discussion or deliberation trying to receive opinions and always accept what the decision and is ready to accept criticism, accept feedback and criticism from the other members, through the emotional experience, the role of scoutmaster realized learners to always be able to hold back the emotion and not reckless, dare to give presumption that feels right and can be held responsible or what you do, do not break the rules set by senior and promised to anyone, including the tasks given in planting organic solidarity in SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Keywords: *Role, Scout Coach, Organic Solidarity*

Pembangunan kepribadian dari setiap individu mulai digalakkan melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui kegiatan di luar pendidikan formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sesuai dengan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, gerakan Pramuka adalah “organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”.

Pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan antara lain melalui gerakan pramuka, gerakan pramuka juga penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global.

Berinteraksi tidak hanya dilakukan pada satu tempat saja, selain di masyarakat juga terdapat di sekolah, bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Yusmar Yusuf (dalam Huraerah dan Purwanto, 2006:2) bahwa kelompok adalah “sebagai wadah/wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, dapat mengembangkan diri, mengembangkan potensi serta aktualisasi diri”. Pandangan ini bertolak dari pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain atau keinginan berkelompok.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh penting dalam mewujudkan anak yang mempunyai prestasi dan tata kelakuan yang baik. Selain di rumah, anak juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk bekalnya nanti. Semakin majunya era modernisasi semakin sulit dilihat kesadaran siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa maupun siswa dengan gurunya.

Berkaitan pendidikan kepramukaan dalam sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Menurut (Huraerah dan Purwanto, 2006: 6).solidaritas organik sesungguhnya mengarah pada “keakraban atau kekompakan dalam kelompok”. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* (rasa kepemilikan)di antara anggotanya.

Penanaman sikap solidaritas organik sudah sangat diinginkan oleh semua manusia, termasuk siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar tentu mengharapkan kondisi yang efektif. Sikap yang ditunjukkan baik berinteraksi dengan guru, teman sebaya bahkan di masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya sebuah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk dapat bersolidaritas salah satunya dengan kegiatan pramuka.

Supaya terbentuknya solidaritas organik yang baik didalam satu wadah atau sekolahnya. Terbentuknya solidaritas organik antar siswa akan berbeda

dengan solidaritas yang biasa dilakukan oleh masyarakat umumnya. Soidaritas yang dimaksud adalah dibangun tumbuhnya kesadaran yang memungkinkan terciptanya kesadaran bersama antara siswa.

Terdapat data kegiatan kepramukaan yang dijadikan pedoman untuk menanamkan sikap solidaritas organik di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, sebagai berikut:

Tabel 1 Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Kayan Hulu

Nama Kegiatan		Tempat Pelaksanaan	Masalah utama	Acuan indikator
Latihan Dasar Baris-berbaris		Lapangan SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Siswa masih tidak kompak dalam setiap regu	Kepercayaan bersama
Berkemah		Lapangan SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Ada beberapa siswa kelas X yang tidak mengikuti aturan yang ada	Perasaan moral
Latihan Sandi Morse dan cara penggunaannya		Lapangan SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti	Pengalaman emosional
Pengamalan Pancasila dan penerapannya		Lapangan SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Masih terdapat siswa yang tidak serius mengamalkan Pancasila	Pengalaman emosional

Sumber: Data Olahan peneliti 2016

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat kegiatan-kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan solidaritas organik, siswa kelas X masih belum serius untuk mengikuti kegiatan pramuka, sistem regu dan pembagian kerja bagi setiap anggota regu masih rendah, dengan adanya kegiatan ini diharapkan, selain aktif dan serius mengikutinya, juga membuat siswa menjadi lebih meningkatkan sikap solidaritasnya antar sesama siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengaplikasikan peran pembina pramuka dengan solidaritas organik melalui teori yang ada pada solidaritas organik yaitu perasaan moral yang merupakan suatu sistem dan kecenderungan yang terorganisasi, suatu kelompok perasaan dan impuls

yang berpusat disekitar objek, yaitu ide tentang diri sendiri agar tertanam dalam diri setiap manusia pada perasaan moral di dalam kegiatan pramuka.

Menurut (Huraerah dan Purwanto, 2006: 6).solidaritas organik sesungguhnya mengarah pada “keakraban atau kekompakan dalam kelompok”. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan citacitanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* (rasa kepemilikan)diantara anggotanya.

Setiawan, (2013: 57), perasaan moral disekolah dapat diaktualisasikanmelalui empat pilar, yakni: (1)kegiatan belajar mengajar di kelas, denganmengimplementasikan pendekatan terintegrasidalam semua mata pelajaran (*embeddedapproach*); (2) kegiatan keseharian dalambentuk penciptaan budaya sekolah (*schoolculture*); (3) kegiatan kokurikuler dan atauekstrakurikuler; dan (4) kegiatan kesehariandi rumah dan dalam masyarakat.

Penanaman perasaan moral adalah suatu sistem dan kecenderungan yang terorganisasi, suatu kelompok perasaan dan impuls yang berpusat disekitar objek, yaituide tentang diri sendiri (Blasi,1992). Menurut Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2006:28) Penanaman perasaan moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan tindakan-tindakan lain yang tidak berupa kepekaan terhadap prisip-prinsip dan aturan-aturan.

Menurut Fukuyama (dalam Nawawi, 2012: 21), kepercayaan yang dianut bersama, suatu sistem persamaan melalui keyakinan dan panduan yang telah disepakati bersama.Kepercayaan terjadi ketika pihak yang memiliki persepsi tertentu saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan ini memungkinkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang mempercayai, kelompok atau lembaga akan terbebas dari kekhawatiran dan kebutuhan untuk memonitor perilaku pihak lain, sebagian atau seluruhnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran pembina pramuka dalam menanamkan sikap solidaritas organik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

METODE

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.Satori (2011: 199) menyatakan bahwa,Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.Sumberdata primer dalam penelitian ini adapun sebagaiinforman

ialah siswa kelas X dan Pembina Pramuka SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti akan melakukan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi kepada siswa-siswi kelas X yang diwakili oleh tiap regu, wawancara mendalam kepada informan yaitu siswa, Pembina Pramuka SMA Negeri 1 Kayan Hulu, serta studi dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); Reduksi data dalam penelitian ini terutama menyangkut peran pembina pramuka dalam menanamkan solidaritas organik. Reduksi akan dilakukan sejak penelitian dimulai dan sampai selesai penelitian (2) Penyajian Data (*Display Data*); Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah, terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam penelitian ini berkenaan dengan perasaan moral, kepercayaan yang dianut bersama dan pengalaman emosional, (3) Kesimpulan (*Conclusion*); Kesimpulan ditarik berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Kayan Hulu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus Negeri di Kabupaten Sintang, sekolah ini berdiri sejak tahun 2007. SMA Negeri 1 Kayan Hulu beralamat di Jalan Nanga Mau – Nanga Tebidah, Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang, Pada Saat Sekarang Kepala SMA Negeri 1 Kayan Hulu Adalah Bapak Mellky Yulius, S.Pd, beliau menjabat sejak tahun 2013-2018.

Sesuai dengan visi misi yang dijadikan patokan SMA Negeri 1 Kayan Hulu, maka dapat di ketahui mengoptimalkan potensi akademik juga dapat dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karena di masa sekarang kegiatan pramuka hamper dilupakan oleh siswa remaja, padahal kegiatan ini merupakan salah satu dari kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan sikap solidaritas yang tinggi, dari segi kegiatan, penerapan dan perannya.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam peran kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Informan terdiri dari 1 orang Pembina Pramuka dan 5 orang Siswa.

Informan dipilih berdasarkan rekomendasi dari pembina pramuka SMA Negeri 1 Kayan Hulu dan yang bersedia untuk menjadi informan. Adapun data informan peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel2
Identitas Pembina pramuka dan Siswa yang Menjadi Informan

Nama	Jabatan	Kelas
Bernadeta Lilis	Pembina Pramuka	-
Restu Dwi Prasetyo (RD) (Regu Singa)	kelas X	X A
Agustina Alvy (AA) (Regu Kamboja)	kelas X	X B
Veri Arisniati (VA) (Regu Mawar)	kelas X	X B
Clara Jusa hadel (CJ) (Regu Teratai)	kelas X	X C
David darmanto (DD) (Regu Harimau)	kelas X	X C

Sumber : Data Olahan 2016

Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara lansung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Observasi pertama Jum'at, 23 Oktober 2015 pukul 14.00-17.00, peneliti mengobservasi Regu Singa yaitu kegiatan anggota regu yang mendapat materi morse yang berikan oleh Pembina Pramuka pada pertemuan awal. Dalam materi diberikan tata cara dan kebersamaan yang lebih ditingkatkan lagi melalui kesiapan yang matang. Bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota regu, sesuai dengan yang tertuang dalam dasa dharma pramuka yaitu patuh dan suka bermusyawarah..

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 5 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kayan Hulu pada hari yang sama yaitu Jumat, 13 November 2015, Hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut. Peneliti menanyakan kepada 5 siswa mengenai Apakah dalam kegiatan pramuka dapat meningkatkan sistem kerja antar regu/kelompok pramuka di sekolah anda, baik saat kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, siswa RD menjawab, Ya, karena didalam kegiatan pramuka setiap regu/kelompok itu diharuskan untuk kompak dan saling membantu satu sama lain. Sementara siswa AA mengatakan, hal yang sama, dapat, karena kegiatan pramuka merupakan pengembangan mental dan fisik serta melatih kita untuk lebih peduli terhadap sesama yang membutuhkan. Kemudian siswa VA juga mengatakan dapat karena pada saat pramuka menumbuhkan sara kerjasama antar tim, dan siswa

CJ mengatakan iya karena didalam setiap regu/ kelompok memerlukan kekompakan, serta siswa DD, mengatakan karena tanpa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler memiliki suatu program yang berkelanjutan.

Peneliti juga menanyakan kegiatan pramuka disekolah menurut Pembina pramuka, ibu BL menyatakan sangat baik, kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Kayan Hulu merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh peserta didik kelas X dan Kelas XI karena pada kegiatan pramuka siswa mendapat pendidikan. Pengetahuan dan ketrampilan.

Kemudian bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka, ibu BL mengatakan keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka disekolah sangata baik dilihat dari kehadiran pada saat latihan dan partisipasi dalam setiap kegiatan.

Observasi kedua jumat 30 oktober 2015 pukul 14.00-17.00, selalu menerima apa yang menjadi keputusan dan siap menerima kritikan dari regu manapun dan menerima masukan dan kritikan dari anggota lain dan regu lain jika ada yang menyanggah, sesuai dengan dasa dharma pramuka bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Untuk menanamkan sikap solidaritas sosial di kelas X, siswa RD menjawab, materi yang sesuai adalah bakti sosial bersama, mengadakan persama dan perjumsami, dan lain- lain, sedangkan siswa AA menyatakan “materi mengenai lingkungan sosial, materi mengenai kekompakan dalam baris berbaris, cara pembuatan tenda, periksa kerapian dan materi mnegenai alam sekitar”. Kemudian siswa VA, menjawab kegiatan PBB, karena melatih kekompakan, dan siswa CJ baris berbaris soalnya melatih kekompakan, serta siswa DD mengatakan “pemberian materi sopan santun dan solidaritas yang lainnya”

Pada sub aspek pengamatan pengalaman emosional, observasi ketiga, Tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati. Serta observasi keenam, pada hari jum'at 27 November 2015 pukul 14.00-17.00, juga sama dari setiap regu, dapat menahan emosi, berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina dan tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati, sesuai dengan dasadharna pramuka yaitu disiplin berani dan setia, bertanggungjawab dan dapat dipercaya, serta hemat cermat dan bersahaja.

Peneliti juga menanyakan kepada Pembina Pramuka, mengenai nilai-nilai solidaritas semacam apa yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka disekolah, nilai solidaritas yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka disekolah kepedulian terhadap sesama teman dan orang-orang yang ada disekitar peserta didik pramuka. Faktor yang mendukung dan menghambat guna menanamkan solidaritas sosial dalam kegiatan pramuka disekolah, yaitu iklim/ lingkungan yang nyaman disekolah.Sementara yang menghambat adalah masih ada siswa-siswi yang bersikap masa bodoh dan tidak peduli dengan keadaan sekitar, serta dalam setiap kegiatan pramuka sudah berhasil menanamkan sikap solidaritas sosial antar sesama siswa disekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran kegiatan pramuka dalam menanamkan sikap solidaritas organik di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, peran Pembina Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Perasaan Moral Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu

Pada hakikatnya kegiatan kepramukaan sangat banyak manfaatnya bagi siswa, terutama siswa yang baru masuk dunia sekolah menengah atas, karena pada masa ini, mereka mendapatkan banyak kegiatan yang berguna untuk kedepannya. Melalui peran kepramukaan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam bertujuan untuk menanamkan sikap solidaritas sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang sering melakukan kegiatan bersama dan apa adanya, tidak membedakan satu sama lainnya, menggunakan pakaian yang sama, inilah pramuka.

“Sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka, akan menjadi media pembinaan pengembangan mental-spiritual-moral, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga peserta didik akan memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandiriannya serta aktivitasnya di masyarakat”.
(<http://www.sman1-cbi.sch.id/index.php/kegiatan-pramuka>, diakses 20 Februari 2016, pukul 14.30)

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pramuka seperti Regu Singa melalui indikator pertama yaitu perasaan moral yang ditunjukkan yaitu Kegiatan siswa mendapat materi yang diberikan oleh kakak Pembina. Dalam materi diberikan tata cara dan kebersamaan yang lebih ditingkatkan lagi melalui kesiapan yang matang. Bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota regu. Peserta didik bersama Pembina memberikan materi selanjutnya regu Kamboja berkompromi untuk melakukan presentasi. Regu Kamboja melakukan koordinasi siapa yang bertugas sebagai mencari bahan dan siapa yang mempresentasi hasil diskusi mengenai materi ketangkasan. Tidak ada anggota regu yang saling melawan hanya ada yang berbeda pendapat, tetapi saling menghargai. Sedangkan anggota regu mawar bersama-sama melakukan kegiatan mengamati materi yang diberikan oleh pembina pramuka. Kebersamaan ditunjukkan ketika regu mawar yang lebih banyak anggota regunya daripada regu lain dan bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota regu lainnya. Kemudian, hampir sama dengan regu sebelumnya, regu teretai siap menerima pembelajaran atau bahan materi pramuka dari senior. Dalam materi diberikan tata cara dan kebersamaan yang lebih ditingkatkan lagi melalui kesiapan yang matang. Bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota regu, dan kegiatan semua regu mendapat materi yang diberikan oleh kakak Pembina dan kepala sekolah dalam materi diberikan tata cara dan kebersamaan yang lebih ditingkatkan lagi melalui kesiapan yang matang, bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota semua regu dan ditemukan

siswa pada pengamatan perasaan moral melakukan koordinasi dengan sesama anggota satu kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kakak kelas mengenai kepramukaan. Hal tersebut seperti yang tertuang di dalam dasa dharma pramuka point keempat patuh dan suka bermusyawarah, dan inilah tujuan dari peran kegiatan kepramukaan dalam menanamkan sikap solidaritas terutama di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Kemudian tanggapan siswa terhadap sikap-sikap kegiatan pramuka dalam menanamkan sikap kebersamaan, sikap dari setiap siswa dalam menanamkan sikap kebersamaan itu sangat baik, dan sangat bisa mengerti satu sama lain, membangun kebersamaan adalah hal yang sangat penting dan memang harus dijalankan karena kebersamaan adalah hal yang patut dilakukan, menyatukan pendapat karena semakin banyak anggota maka pemikiran juga semakin banyak, harus saling peduli dengan satu sama lain serta senang melihat dalam setiap regu bisa menjalin kerja sama.

Kegiatan pramuka di SMA N 1 Kayan Hulu merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh peserta didik kelas X dan Kelas XI karena pada kegiatan pramuka siswa mendapat pendidikan. Pengetahuan dan ketrampilan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka disekolah sangatlah baik dilihat dari kehadiran pada saat latihan dan partisipasi dalam setiap kegiatan.

Peran Pembina Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Kepercayaan Bersama Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Sikap saling percaya merupakan hal yang terpenting dalam membangun karakter peserta didik, dalam kegiatan kepramukaan sikap seperti itu harus ada pada diri setiap peserta didik, ketika sebuah kepercayaan ada maka seseorang tersebut juga nantinya akan selalu dipercaya sampai kapan atau bahkan kelak ketika dia telah dewasa, hal ini sering terjadi di sekolah maupun di masyarakat, melalui kegiatan kepramukaan siswa diberikan suatu kepercayaan antar sesama teman maupun dengan orang lain, hal ini ditunjukkan melalui indikator sebagai berikut.

Kepercayaan yang dianut bersama adalah Memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, membina persaudaraan dengan Pramuka sedunia. Belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan persatuan serta membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.

(<https://kwaranlengkongkotabandung.wordpress.com/adart-gerakan-pramuka/anggaran-dasar-gerakan-pramuka/> diakses 20 Februari 2016, pukul 14.22)

Pada pembahasan tersebut dalam kegiatan pramuka adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, baik mengerjakan tugas atau saat membantu teman, dalam kegiatan pramuka kami saling membantu satu sama lain, karena di pramuka diajarkan saling membantu dan menjalin kebersamaan yang kuat, di kehidupan pasti membutuhkan orang lain dan terkadang suatu pekerjaan tidak bisa diselesaikan dengan sendiri, dalam kepramukaan juga selalu diajarkan kebersamaan/ kekompakan dan saling

menghargai pendapat satu sama lain, serta tanpa kerja sama kita tidak bisa mengerjakan kegiatan yang lainnya.

Materi dalam kegiatan pramuka yang sesuai untuk menanamkan sikap solidaritas organik siswa adalah bakti sosial bersama, mengadakan persama dan perjumsami, kekompakan dalam baris berbaris, cara pembuatan tenda, periksa kerapian dan materi mengenai alam sekitar, serta pemberian materi sopan santun dan solidaritas yang lainnya.

Kemudian dengan adanya kegiatan pramuka meningkatkan sikap solidaritas organik dengan teman seregu dan senior, di pramuka kita diajarkan untuk saling menghargai teman seregu maupun senior. Siswa tanpa pembina yang senior pasti akan lebih baik dalam membina pramuka itu.

Tujuan dan fungsi pramuka di sekolah sebagai tempat pembinaan sikap disiplin, kemandirian, kreatifitas, kesederhanaan dan kesetiakawanan, kerjasama, persatuan dan persaudaraan, serta mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Materi yang diberikan dalam kegiatan pramuka meliputi. Sejarah gerakan pramuka, kepramukaan, pendidikan dalam kepramukaan, prinsip dasar, aplikasi prinsip dasar, metode kepramukaan, kode kehormatan I dan II, motto dan kiasan dasar, keterampilan kepramukaan dan lain-lain.

Peran Pembina Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Pengalaman Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu, kegiatan pramuka siswa dituntut untuk bisa mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan apa yang diberikan pada kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, hal ini dapat dipaparkan pada indikator berikut ini.

Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan gagasan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara dalam kegiatan pramuka dengan tujuan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia. Gerakan pramuka dalam proses menyelenggarakan pendidikan kepramukaan berdasarkan Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

(<https://kwaranlengkongkotabandung.wordpress.com/adart-gerakan-pramuka/anggaran-dasar-gerakan-pramuka/> diakses 20 Februari 2016, pukul 14.22)

Dalam tahapan ini siswa berusaha untuk selalu bersih dan rapi dalam setiap keadaan apapun. Pada pengamatan pengalaman emosional. Dapat menahan emosi ketika ada regu lain yang memprotes regunya, berani memberikan tanggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina. Tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati. Dapat menahan emosi dan tidak gegabah. Berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan. Tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior

dan Pembina dan tidak berbohong dan berjanji kepada siapapun termasuk tugas-tugas yang diberikan. Dapat menahan diri dan tidak terpancing emosi ketika ada yang mengkritik regu mereka, berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan ketika regunya mengalami kesalahan, berusaha untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pembina pramuka, regu mawar menunjukkan sikap yang patuh dan menjalankan apa yang telah diberikan baik itu tugas dan lain-lain. Dapat menahan emosi masing-masing anggota regu, Berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan. Tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina, tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati. Dapat menahan emosi. Berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan. Tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina. Tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati. juga sama dari setiap regu, dapat menahan emosi, berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina dan tidak suka berbohong atau berkata apa adanya itulah sikap anggota sejati.

Hal demikian juga selalu diberlakukan pada setiap siswa baik siswa kelas X maupun siswa kelas XI dan XII, dengan demikian siswa, dalam penanaman sikap solidaritas organik melalui pengalaman emosional akan berjalan, nantinya siswa akan menerapkannya di kehidupan sehari-hari bukannya dirumah disekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat.

Dalam menerapkan kegiatan-kegiatan pramuka guna meningkatkan kebersamaan antar siswa kelas X, kegiatan pramuka materi-materinya sangat menyenangkan sehingga mudah dalam menerapkannya, memberikan sosialisasi didalam kelas dan akan bisa memiliki selalu kerja sama.

Sikap yang didapatkan dalam kegiatan pramuka dalam menanamkan sikap solidaritas organik, siswa mendapatkan rasa saling menghargai satu sama lain bersikap ramh, sopan dan saling menolong. kepeduliaan terhadap sesama, sikap kebersamaan, kerja sama yang baik dan saling tolong menolong, sikap tolong menolong dan kerjasama yang baik, serta sopan santun etika yang lainnya dan banyak lagi sikap yang kita ambil dari pramuka itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Melalui perasaan moral, peserta didikserta semua anggota regu bersama-sama melakukan kegiatan mengamati materi yang diberikan oleh pembina pramuka, kebersamaan ditunjukkan bersikap saling menghargai pendapat dari berbagai pihak terutama dari anggota regu lainnya, kepercayaan bersama, peranan pembina pramuka dalam halberkaitan dengan mendengarkan apa yang sudah diberikan dan menjalankannya, berdiskusi atau musyawarah berusaha untuk menerima

pendapat dan selalu menerima apa yang menjadi keputusan dan siap menerima kritikan, menerima masukan dan kritikan dari anggota lain sesuai dengan kemampuannya, melalui pengalaman emosional, pada peranan pembina pramuka diwujudkan peserta didik dengan selalu dapat menahan emosi dan tidak gegabah, berani memberikan anggapan yang dirasa benar dan dapat bertanggung jawab atau apa yang dilakukan, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh senior dan Pembina dan tidak berbohong dan berjanji kepada siapapun termasuk tugas-tugas yang diberikan dalam penanaman sikap solidaritas organik melalui pengalaman emosional akan berjalan, nantinya siswa akan menerapkannya dikehidupan sehari-hari yang erat di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran, dalam penanaman sikap solidaritas organik melalui perasaan moral dapat dijadikan acuan bagi perkembangan kepramukaan selanjutnya bagi sekolah lain, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan kepramukaan tersebut, melalui kepercayaan bersama untuk mengembangkan sikap solidaritas organik sudah berjalan dengan baik, dan lebih ditingkatkan untuk kegiatan kepramukaan tahun depan. dengan adanya pengalaman emosional, siswa mendapatkan pengalaman yang berarti mengenai adanya rasa bertanggung jawab, tidak melanggar aturan dan tidak berbohong, peneliti menyarankan agar peserta didik dapat mempertahankannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Huraerah, Abu dan Purwanto.(2006). **Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi**. Jakarta: Refika Aditama.
- Nawawi, Juanda. (2012). **Membangun Kepercayaan Dalam Mewujudkan Good Governance**. (JURNAL)
- Satori, Djam'ah dan Aan Komariah. (2011). **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Setiawan, Deny. (2013). **Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral**. (Jurnal Pendidikan Karakter). Medan: FIS UNM
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R& D**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.(2014). Dispora Provinsi Kalimantan Barat.

(<http://www.sman1-cbi.sch.id/index.php/kegiatan-pramuka>, diakses 20 Februari 2016, pukul 14.30)

(<https://kwaranlengkongkotabandung.wordpress.com/adart-gerakan-pramuka/anggaran-dasar-gerakan-pramuka/> diakses 20 Februari 2016,